

## HUBUNGAN MINAT MENGGAMBAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA ELEMEN MENGGAMBAR MODE DI KELAS XI SMKN 1 JATIREJO

Wiharni Dian Nasanggula<sup>1</sup>, Lutfiyah Hidayati<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Universitas Negeri Surabaya

Email: [wiharni.21121@mhs.unesa.ac.id](mailto:wiharni.21121@mhs.unesa.ac.id), [lutfiyahhidayati@unesa.ac.id](mailto:lutfiyahhidayati@unesa.ac.id)

### Abstract (English)

This study aims to determine: (1) the level of students' drawing interest, (2) student learning outcomes in fashion drawing elements, and (3) the relationship between drawing interest and student learning outcomes at SMKN 1 Jatirejo. The research method uses a correlational quantitative approach with a population of all class XI DPB 2 students. The sample was taken using purposive sampling technique, totaling 36 students. Data was collected through a drawing interest questionnaire and documentation of learning outcome scores. Data analysis used descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation test. The results showed that: (1) The level of students' drawing interest was generally low with an average score of 69.44. The majority of students (61.1%) were in the very poor and poor categories. (2) Student learning outcomes in fashion drawing elements had an average of 70.50, with the majority (44.4%) in the adequate category, but there were still 38.9% of students in the very poor category. (3) There was a strong and significant positive relationship between drawing interest and learning outcomes, with a correlation coefficient of  $r = 0.747$  ( $p = 0.000$ ). This proves that an increase in student interest is correlated with an increase in learning outcomes.

### Article History

Submitted: 23 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Published: 27 Januari 2026

### Key Words

Drawing Interest, Learning Outcomes, Fashion Drawing, Correlation, Vocational High School.

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat minat menggambar siswa, (2) hasil belajar siswa pada elemen menggambar mode, dan (3) hubungan antara minat menggambar dengan hasil belajar siswa di SMKN 1 Jatirejo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan populasi seluruh siswa kelas XI DPB 2. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, berjumlah 36 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner minat menggambar dan dokumen nilai hasil belajar. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat minat menggambar siswa secara umum cenderung rendah dengan rata-rata skor 69,44. Mayoritas siswa (61,1%) berada pada kategori sangat kurang dan kurang. (2) Hasil belajar siswa pada elemen menggambar mode memiliki rata-rata 70,50 dengan mayoritas (44,4%) berada pada kategori cukup, namun masih terdapat 38,9% siswa dalam kategori sangat kurang. (3) Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat menggambar dengan hasil belajar, dengan koefisien korelasi  $r = 0,747$  ( $p = 0,000$ ). Hal ini membuktikan bahwa peningkatan minat siswa berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar.

### Sejarah Artikel

Submitted: 23 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Published: 27 Januari 2026

### Kata Kunci

Minat Menggambar, Hasil Belajar, Menggambar Mode, Korelasi, SMK.

### Pendahuluan

Dalam upaya membangun negara yang maju, pendidikan memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang kompetitif dalam arus globalisasi serta

berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Menurut Sumantri dkk. (2017), sistem pendidikan nasional mencakup sekolah menengah kejuruan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. SMK berperan penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja sebagai profesional yang produktif dan individu yang mampu mewujudkan potensi mereka, sekaligus menciptakan peluang bagi diri sendiri dan orang lain melalui pembekalan keterampilan dan pengalaman di berbagai sektor.

Dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, proses pembelajaran di sekolah perlu dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Mulyasa, 2022). Evaluasi pembelajaran mencakup berbagai aspek yaitu metode pembelajaran, kompetensi, dan hasil belajar (Rukajat, 2018). Hasil belajar menjadi indikator krusial dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Menurut Susanto (2018), hasil belajar merupakan kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, emosi, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti strategi pembelajaran dan lingkungan belajar, tetapi juga dari dalam diri seperti minat siswa. Tingkat pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi oleh minat belajar yang tinggi (Djamarah, 2020).

Minat belajar didefinisikan sebagai ketertarikan kuat seseorang terhadap suatu hal yang dapat memengaruhi semangat dan fokus dalam belajar. Menurut Slameto (2018), minat belajar yang kuat dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, tekun, dan antusias dalam proses pembelajaran. Antusiasme yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, hasil belajar yang kurang optimal seringkali disebabkan oleh rendahnya minat belajar.

Menurut Purwanto (2021), siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pendidikan. Untuk menciptakan metode pengajaran yang efektif, pendidik perlu memahami minat dan keterampilan siswanya. Pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan dan minat siswa dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Parsa, 2017).

SMKN 1 Jatirejo merupakan sekolah menengah kejuruan di Jawa Timur yang terletak di Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Sekolah ini menawarkan berbagai program keahlian, termasuk jurusan tata busana. Dalam jurusan tata busana, terdapat beberapa elemen pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, salah satunya adalah menggambar mode. Elemen ini mengajarkan cara menggambar desain busana yang penting bagi desainer untuk menuangkan ide dan merencanakan bentuk busana. Kemampuan menggambar mode tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga minat dari peserta didik sebagai faktor penentu dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengamatan awal di SMKN 1 Jatirejo, teridentifikasi bahwa pembelajaran menggambar busana kurang menarik bagi sebagian siswa. Selama proses pembelajaran, beberapa siswa menunjukkan konsentrasi yang rendah dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan lain. Kondisi ini berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga diperlukan penelitian untuk menyelidiki hubungan antara minat menggambar dengan hasil belajar siswa dalam elemen menggambar busana.

Penelitian oleh Nurhayanti (2020) yang berjudul "Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas IV MI Hidayatul Mut'alimin, Kota Bekasi" menunjukkan korelasi positif dan kuat antara minat siswa dengan hasil belajar. Demikian pula penelitian Wiradarma (2021) yang berjudul "Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil

"Belajar Sains Daring Siswa Sekolah Dasar Kelas Tiga" membuktikan adanya korelasi positif dan signifikan antara minat dan hasil belajar sains.

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti akan mengkaji hubungan antara minat menggambar dan hasil belajar siswa dengan judul "Hubungan antara Minat Menggambar dan Hasil Belajar Siswa pada Elemen Menggambar Mode di Kelas XI SMKN 1 Jatirejo".

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar komponen menggambar busana dengan minat menggambar pada mahasiswa SMKN 1 Jatirejo. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik untuk melakukan analisis dan membuat Kesimpulan (Sugiono, 2021). Jenis penelitian dipakai adalah Deskriptif korelasional (mendeskripsikan variabel dan menguji hubungan antara minat menggambar dan hasil belajar). Data dikumpulkan melalui instrumen kuisioner dan hasil belajar, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk menentukan pola, hubungan, atau perbedaan yang signifikan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Tingkat Minat Menggambar Siswa di SMKN 1 Jatirejo

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan dengan program SPSS versi 26 terhadap 36 responden, diperoleh hasil sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) sebesar 69,44, nilai minimum 56, dan nilai maksimum 87. Simpangan baku sebesar 8,143 menunjukkan bahwa sebaran skor minat menggambar antarresponden relatif sempit. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat minat yang cukup serupa.

**Tabel 3. 1** deskriptif minat menggambar

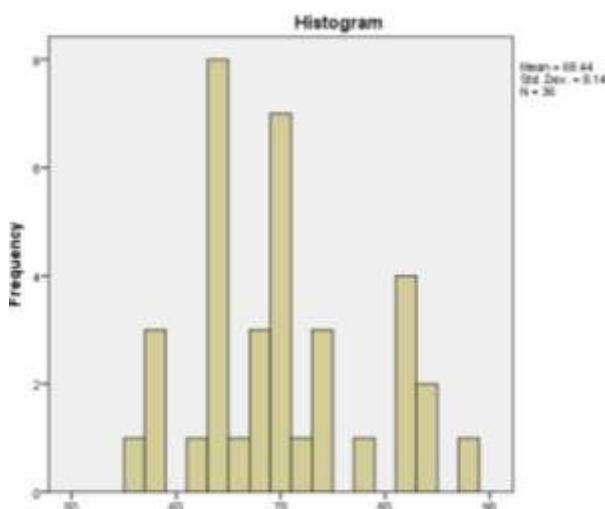
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
minat menggambar	36	56	87	69.44	8.143
Valid N (listwise)	36				

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data, diperoleh tabel distribusi frekuensi variabel dan grafik histogram distribusi minat menggambar sebagaimana disajikan:

**Tabel 3. 2** distribusi frekuensi variabel minat menggambar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	2.8	2.8	2.8
	57	1	2.8	2.8	5.6
	58	2	5.6	5.6	11.1
	62	1	2.8	2.8	13.9
	63	4	11.1	11.1	25.0

64	4	11.1	11.1	36.1
65	1	2.8	2.8	38.9
67	2	5.6	5.6	44.4
68	1	2.8	2.8	47.2
69	3	8.3	8.3	55.6
70	4	11.1	11.1	66.7
71	1	2.8	2.8	69.4
73	1	2.8	2.8	72.2
74	2	5.6	5.6	77.8
77	1	2.8	2.8	80.6
81	3	8.3	8.3	88.9
82	1	2.8	2.8	91.7
83	2	5.6	5.6	97.2
87	1	2.8	2.8	100.0
Tota 1	36	100.0	100.0	



Gambar 3. 1 histogram distribusi skor minat menggambar

Hasil distribusi menunjukkan bahwa skor minat menggambar siswa kelas XI DPB 2 SMKN 1 Jatirejo berada pada rentang 56 hingga 87 dari 36 responden. Skor yang paling banyak muncul (modus) adalah 63 dan 64 (masing-masing 4 siswa atau 11,1%), diikuti oleh skor 70 (4 siswa atau 11,1%) dan skor 81 (3 siswa atau 8,3). Berdasarkan kategori interval penilaian dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 interval penilaian minat menggambar

Kategori	Interval
Sangat kurang	0-65
Kurang	66-70
Cukup	71-80

Tinggi	81-90
Sangat tinggi	91-100

Kategori Sangat Kurang (0-65): Sebanyak 12 siswa (33,3%), Kategori Kurang (66-70): Sebanyak 10 siswa (27,8%), Kategori Cukup (71-80): Sebanyak 7 siswa (19,4%), Kategori Tinggi (81-90): Sebanyak 7 siswa (19,4%), Kategori Sangat Tinggi (91-100): 0 siswa (0%). Mayoritas siswa (22 dari 36 responden atau 61,1%) berada pada kategori Sangat Kurang dan Kurang. Sementara itu, sebanyak 14 siswa (38,9%) berada pada kategori Cukup dan Tinggi.

Distribusi data pada histogram menunjukkan sebaran skor yang cukup bervariasi, dengan beberapa puncak frekuensi pada skor menengah (63, 64, dan 70). Hal ini menggambarkan bahwa minat menggambar siswa kelas XI DPB 2 SMKN 1 Jatirejo secara umum cenderung rendah, dengan mayoritas siswa membutuhkan peningkatan minat dan ketertarikan terhadap kegiatan menggambar mode.

## 2. Hasil Belajar Siswa pada Elemen Menggambar Mode

Analisis deskriptif terhadap hasil belajar menggambar mode menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang berpartisipasi, skor yang diperoleh berkisar antara 60 (terendah) dan 84 (tertinggi). Rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 70,50 dengan simpangan baku sebesar 6,930. Nilai simpangan baku yang relatif rendah dibandingkan rentang skor (range = 24) mengindikasikan bahwa sebaran skor hasil belajar siswa cenderung homogen, di mana mayoritas skor terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan tingkat pencapaian hasil belajar yang relatif seragam di antara responden.

**Tabel 3. 4** deskriptif hasil belajar menggambar mode

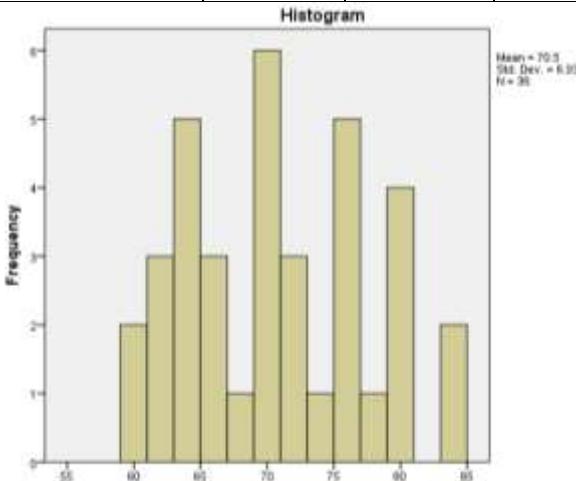
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil belajar menggambar mode	36	60	84	70.50	6.930
Valid N (listwise)	36				

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data, diperoleh tabel distribusi frekuensi variabel dan grafik histogram distribusi hasil belajar menggambar mode sebagaimana disajikan:

**Tabel 3. 5** distribusi frekuensi hasil belajar menggambar mode

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	5.6	5.6	5.6
	61	3	8.3	8.3	13.9
	64	5	13.9	13.9	27.8
	65	1	2.8	2.8	30.6
	66	2	5.6	5.6	36.1
	68	1	2.8	2.8	38.9

70	6	16.7	16.7	55.6
71	3	8.3	8.3	63.9
74	1	2.8	2.8	66.7
75	2	5.6	5.6	72.2
76	3	8.3	8.3	80.6
78	1	2.8	2.8	83.3
80	4	11.1	11.1	94.4
83	1	2.8	2.8	97.2
84	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	



**Gambar 3. 2** histogram distribusi skor hasil belajar menggambar mode

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data, berikut adalah interpretasi dari distribusi frekuensi dan histogram hasil belajar menggambar mode. Tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa tersebar dari 60 hingga 84. Skor yang paling banyak diperoleh siswa (modus) adalah 70 dengan frekuensi 6 siswa (16,7%), diikuti oleh skor 64 dengan 5 siswa (13,9%). Hal ini mengindikasikan kecenderungan pencapaian siswa berada pada area skor menengah-tinggi. Pada histogram, distribusi skor menunjukkan pola yang tidak simetris sempurna dengan konsentrasi frekuensi yang relatif tinggi pada rentang 70-71 dan 64, serta pada rentang 75-80. Kategorisasi hasil belajar dilakukan berdasarkan interval penilaian berikut:

**Tabel 3. 6** interval penilaian hasil belajar menggambar mode

Keterangan	Interval skor
sangat kurang	0-69
Kurang	70-79
Cukup	80-89
Sangat baik	90-100

Berdasarkan kategori tersebut, Kategori Sangat Kurang (0-69): Sebanyak 14 siswa (38,9%), Kategori kurang (70-79): Sebanyak 16 siswa (44,4%), cukup (80-89): Sebanyak 6

siswa (16,7%), Kategori Sangat Baik (90-100): 0 siswa (0%). Dengan demikian, mayoritas siswa (16 dari 36 responden atau 44,4%) berada pada kategori kurang dan banyaknya siswa (14 siswa atau 38,9%) masih berada pada kategori Sangat Kurang. Hanya 6 siswa (16,7%) yang berhasil mencapai kategori cukup.

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada komponen menggambar mode menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai kategori sangat kurang dan kurang sedangkan siswa yang mencapai kategori cukup hanya 6 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dasar menggambar mode belum merata di seluruh kelas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus pada penguatan elemen-elemen dasar menggambar mode, terutama untuk membantu siswa yang masih berada pada kategori Sangat Kurang agar dapat mencapai standar minimal kompetensi.

### 3. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis hubungan antara minat menggambar dan hasil belajar menggambar mode siswa, dilakukan uji normalitas melalui program SPSS Versi 2. Berdasarkan didapatkan:

Tabel 3. 7 hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar menggambar mode	.110	36	.200*	.950	36	.104
minat menggambar	.139	36	.074	.947	36	.086

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada variabel Hasil Belajar Menggambar Mode, uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 dan uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,104. Pada variabel Minat Menggambar, uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,074 dan uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,086.

Keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada ketentuan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Karena semua nilai signifikansi yang diperoleh dari kedua uji untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel minat menggambar dan hasil belajar menggambar mode berdistribusi normal.

## 4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel minat menggambar dan hasil belajar menggambar mode bersifat linear.

**Tabel 3. 8** hasil uji linearitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	937.410	1	937.410	42.862	.000 <sup>b</sup>
Residual	743.590	34	21.870		
Total	1681.000	35			

Berdasarkan hasil yang disajikan, diperoleh nilai F hitung sebesar 42,862 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan linear ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel minat menggambar dan hasil belajar menggambar mode. Hasil ini memenuhi asumsi linearitas yang diperlukan untuk analisis korelasi atau regresi linier lebih lanjut.

## 5. Hubungan Minat Menggambar dengan Hasil Belajar Siswa pada Elemen Menggambar Mode

### a. Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara hasil belajar menggambar mode dan minat menggambar. Hasil uji menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000.

**Tabel 3. 9** hasil uji Korelasi Pearson

		minat menggambar	hasil belajar menggambar mode
minat menggambar	Pearson Correlation	1	.747**
	Sig. (2- tailed)		.000
	N	36	36
hasil belajar menggambar mode	Pearson Correlation	.747**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	
	N	36	36

b. Interpretasi Hasil Hubungan Berdasarkan Tabel Interpretasi r

Kekuatan hubungan antara variabel minat menggambar dan hasil belajar menggambar mode diinterpretasikan berdasarkan koefisien korelasi Pearson yang diperoleh. Berikut adalah tabel interpretasinya:

**Tabel 3. 10** interpretasi nilai korelasi (r/rs)

Interval Nilai r /rs	Kategori hubungan	Keterangan umum
0,00-0,199	Sangat Lemah	Hampir tidak ada hubungan
0,20-0,399	Lemah	Hubungan kecil, tidak berarti besar
0,40-0,599	Sedang	Hubungan cukup berarti
0,60-0,799	Kuat	Hubungan nyata dan konsisten
0,80-1,00	Sangat kuat	Hubungan hampir sempurna

Dengan nilai  $r = 0,747$  yang termasuk dalam interval  $0,60 - 0,799$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara minat menggambar dan hasil belajar menggambar mode. Nilai signifikansi  $0,000 (p < 0,01)$  mengindikasikan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa peningkatan minat menggambar siswa berhubungan dengan peningkatan hasil belajar mereka pada mata pelajaran menggambar mode. Dengan kata lain, siswa yang memiliki minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan menggambar cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menguatkan pentingnya menumbuhkan dan memelihara minat siswa sebagai salah satu faktor pendukung dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

## B. Pembahasan

### 1. Implikasi Teori Hubungan Minat Menggambar Dengan Hasil Belajar Menggambar Mode

Minat menggambar berperan Minat sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal penguasaan komponen-komponen sketsa mode. Menurut pandangan saat ini, minat merupakan komponen psikologis yang dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan. Siswa yang sangat terlibat dalam suatu mata pelajaran seringkali lebih terlibat dan ter dorong untuk belajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,747, penelitian ini menemukan hubungan nyata dan konsisten antara hasil belajar menggambar mode dan minat menggambar. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa pada elemen menggambar mode akan menurun atau meningkat selaras dengan tingkat minat mereka dalam menggambar. Hasil ini konsisten dengan penilaian profesional, khususnya minat yang memiliki dampak besar pada proses pembelajaran (Fathurrohman ,2017). Siswa lebih mungkin memahami

dan mengingat konten yang menarik minat mereka karena dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Strategi pengajaran yang menarik dan pemanfaatan beragam media dapat meningkatkan perhatian siswa dan memberikan hasil belajar yang positif (Sartika, 2022). Selain itu, minat yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas dan mendorong prestasi yang lebih baik (Santrock, 2018).

Dengan demikian, dari perspektif teori, minat menggambar tidak hanya memengaruhi motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pencapaian akademik, terutama dalam bidang menggambar mode yang membutuhkan keterampilan teknis dan imajinasi visual.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Kemungkinan hasil penelitian tidak dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar karena sampel penelitian dibatasi pada 36 siswa kelas XI DPB 2 di SMKN 1 Jatirejo. Lebih lanjut, penelitian ini belum memperhitungkan variabel eksternal yang mungkin memengaruhi hasil belajar siswa, seperti dukungan keluarga atau pengaruh lingkungan, meskipun uji normalitas dan linearitas menghasilkan temuan yang memuaskan. Namun, penelitian ini menawarkan informasi yang mendalam tentang betapa pentingnya minat siswa untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada komponen menggambar busana di SMKN 1 Jatirejo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Minat menggambar dan hasil belajar menggambar busana siswa kelas XI DPB 2 SMKN 1 Jatirejo berkorelasi signifikan, menurut hasil penelitian. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,747 yang artinya terdapat hubungan nyata dan konsisten antara hasil belajar menggambar mode dan minat menggambar, ini membuktikan bahwa penurunan atau peningkatan minat siswa akan memengaruhi nilai hasil belajar. Selain itu, temuan uji linearitas dan normalitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel serta data terdistribusi secara teratur.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa minat menggambar siswa merupakan faktor utama yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dan antusias dalam kelas menggambar busana, yang pada gilirannya mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

### B. Saran

1. Guru dan Pengajar Disarankan untuk memperhatikan dan mengembangkan minat siswa terhadap kegiatan menggambar mode, melalui pendekatan yang lebih kreatif dan menarik dalam pengajaran. Menggunakan media pembelajaran yang variatif dan terhadap pelajaran ini.
2. Siswa disarankan untuk terus mengembangkan minat menggambar mereka dengan memperdalam pengetahuan dan keterampilan menggambar. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mencari sumber belajar tambahan juga dapat mendukung peningkatan minat dan hasil belajar.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel, yaitu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kreativitas dan dukungan keluarga yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar, studi tambahan mungkin juga meneliti strategi pengajaran yang lebih kreatif menggambar mode.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M. and Utomo, R. (2018) Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), pp. 234–245.
- Akunne, L.I. and Anyanmene, A.N. (2021) *Relationship among Locus of Control, Academic Interest and Secondary School Students Academic Achievement in Anambra State, Nigeria, Asian Journal of Education and Social Studies*, (1), pp. 9–15.
- Ananda, R. and Hayati, F. (2020) Variabel Belajar: Kompilasi Konsep, Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Anggraini, F.D. et al. (2024) Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Menjahit Blus Kelas X Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya, *Journal on Education*, 06(02).
- Anggriani, P. et al. (2020) Review : Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2020*, pp. 55–64.
- Budiwibowo, S. (2016) Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 14 Kota Madiun, Gulawentah:Jurnal Studi Sosial, 1(1), p. 60.
- Cahyaningsih, G.R. and Purwanto, H. (2023) Dasar- Dasar Seni Rupa Semester 2 SMK/MAK Kelas X. Available at: <https://buku.kemdikbud.go.id>.
- Dewi, E.H., Khaerunnisa and Usman, H. (2021) ‘Hubungan antara minat baca terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas 4 sd negeri 30 rumaju kecamatan bajo kabupaten luwu’, *Pinisi Journal Of Education*, pp. 1–11.
- Djamarah, S. B. (2020). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Endro, M (2018). Teknik dasar menggambar bentuk: cara mudah belajar menggambar. Yogyakarta : ANDI.
- Fathurrohmanm, M, (2017), belajar dan pembelajaran modern. yogyakarta : garudhawaca
- Hanafi, M.D. et al. (2021) ‘Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI MIPA SMAN 1 Bungo’, *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), pp. 14–19.
- Harefa, D. (2023) *the relationship between students interest in learning and mathematics learning outcomes, International Journal of Technology*, 47(1), p. 100950.
- Hasanah, U., Fatonah, I., Chasanatin, H., Deiniatur, M. (2019) Psikologi Pendidikan. Depok : Rajawali Pers.
- Karina, R.M., Syafrina, A. and Habibah, S. (2017) ‘Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA’, *Jurnal Ilmiah Pendiidkan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), pp. 61–77.
- Kurnia, A. (2016) Pengaruh Minat Dan Bakat Menggambar Terhadap Hasil Gambaran Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 24 Gajahan Tahun Ajaran 2015/2016 Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 85(1), P.
- Lestari, E.A. (2021) Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu, pp. 1–95.
- Melinton, Y.F. and Refdinal, R. (2019) ‘Korelasi Antara Minat Menggambar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Mesin Di Smk Negeri 1 Batam’, *Ranah Research: Journal of ...*, pp. 870–876.
- Muliawan, P, (2015). Menggambar Mode Dan Mencipta Busana Wanita. Jakarta : Libri
- Mulyasa, E. (2022). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtafiaf, N.H. (2018). Evaluasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nastiti, D. (2021) Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya, <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-74-2>.

- Nurhayanti, H., Hendar, H. and Dewi, S. (2020) Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas Iv Mi Hidayatul MutuAlimin Kota Bekasi, *Jurnal Tahsinia*, 1(2), pp. 108–116.
- Nurhayati and Nasution, J.S. (2022) ‘Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam’, *Jurnal AS-SAID*, 2(1), pp. 100–115.
- Nurmana, A.H. (2016). Gambar Bentuk (Cara Mudah Menggambar). Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik.
- Nuramalia, N. and A, T.M. (2019) ‘Hubungan Keterampilan Menggambar Desain Busana Dengan Minat Menjadi Desainer Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Sewon’, *Jurnal Fashion Pendidikan*, (2), pp. 1–11.
- Parsa, I.M. (2017). Evaluasi Proses dan Hasil Belajar. Kupang : CV. Rasi Terbit
- Paul, I., Wariani, T. and Boelan, E.G. (2022) Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Pada Penerapan Media Buku Saku Materi Stoikiometri Siswa Kelas X Mia SMA Seminar St. Rafael Oepoi Kupang Tahun Ajaran 2022/2023, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), pp. 440–445.
- Purwanto, N. (2021). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, R. K. N. (2023). Minat belajar: Konsep dasar, indikator, & faktor-faktor yang memengaruhi. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rangkuti, S.M. and Idrus, Y. (2021) Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Menghias Busana Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), pp. 386–394.
- Refdinal and Niki, P. (2019) Jurusan Teknik Permesinan Pada Mata Diklat Gambar Teknik Di Smk Negeri 1 Padang, *Ranah Research*, 1(4), pp. 805–811.
- Ropii, M. and Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: *Quantitative Research Approach*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sappaile, B.I., Pristiwaluyo, T. and Deviana, I. (2021). Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa. Gowa : *Global Research and Consulting Institute (Global-RCI)*
- Sartika, S.B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Bandung : Widina Bhakti Persada
- Slameto, (2019). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiasih, (2023). Evaluasi Hasil Belajar. Malang : Literasi Nusantara Abadi
- Sumantri, D. et al. (2017). Pengelolaan Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan
- Susanto, A. (2018). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ulfah, Y., An'nur, S. and Mahardika, A.I. (2015) ‘Hubungan Antara Minat dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 10 Banjarmasin’, *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), p. 146.
- Wiradarma, K., Suarni, N. and Renda, N. (2021) ‘Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar’, *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), p. 408.
- Wiradarma, K., Suarni, N. and Renda, N. (2021), Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar, *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), p.

Yudanti, N.A. and Premono, S. (2021), Hubungan antara Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Block System Proses Industri Kimia, *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(1), pp. 10–17.

Zainal, A. (2012). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur. Jakarta : Direktur Jenderal Pendidikan Islam